

# PENULISAN KARYA ILMIAH

Imam Hadi Yuwono

## MENULIS

Menulis ilmiah merupakan suatu kegiatan yang mudah dan menyenangkan, hanya terkadang orang sering terbentur dengan hal-hal sepele yang justru menghambat proses belajar menulisnya. Begitu besarnya manfaat dalam menulis sehingga seorang penulis dituntut untuk memiliki etika dalam menulis seperti yang dikemukakan Setiawan (2011) bahwa etika menulis yaitu:

1. Melahirkan karya orisinal, bukan jiplakan.
2. Sebagai orang terpelajar, mestinya menjaga kebenaran dan manfaat serta makna informasi yang disebarkan sehingga tidak menyesatkan.
3. Menulis secara cermat, teliti, dan tepat.
4. Bertanggung jawab secara akademis atas tulisannya.
5. Memberi manfaat kepada masyarakat pengguna.
6. Mencantumkan ucapan terima kasih kepada yang memberikan bantuan.
7. Menggunakan bahasa yang baik (EYD).
8. Dalam kaitan dengan karya ilmiah, menjadi kewajiban bagi penulis untuk mengikuti selingkung yang ditetapkan berkala yang dituju.
9. Menerima saran-saran perbaikan dari editor berkala yang dituju.
10. Menjunjung tinggi hak, pendapat, atau temuan orang lain.
11. Menyadari sepenuhnya untuk tidak melakukan pelanggaran ilmiah.

Beberapa prinsip menulis menurut Fabb & Durrant (2005) adalah :

1. Menulis berarti mengonstruksi. Menulis bukan sekedar mengeluarkan ide atau pendapat secara bebas, melainkan proses mengomposisi, dalam kata lain sebuah keterampilan untuk membuat atau membangun sesuatu. Dalam proses membangun ini seorang penulis perlu melakukan kontrol terhadap beberapa hal utama, yakni argumen, struktur informasi, struktur teks, gaya bahasa, tata bahasa dan teknik penulisan, serta penyajiannya.
2. Menulis melibatkan proses rekonstruksi yang berkelanjutan. Kebanyakan proses menulis, apa pun jenis tulisannya, mengalami proses revisi secara berulang. Proses menulis yang diikuti kegiatan membaca hasil tulisan secara berulang menjadi suatu tahapan yang lumrah dalam melihat hal-hal yang masih memerlukan perbaikan, penekanan, dan penguatan dari segi makna, pilihan kata, gaya bahasa, atau aspek penulisan lainnya.
3. Menulis adalah cara berpikir. Dalam hal ini menulis dipandang sebagai alat. Seperti halnya berbagai bentuk diagram visual dan hasil penghitungan angka, praktik berpikir dapat dilakukan dengan cara menulis. Menulis membantu penulis dalam mengorganisasikan ide ke dalam urutan atau sistematika tertentu yang tidak mudah dilakukan secara simultan dalam pikirannya. Karena itulah pikiran memerlukan alat untuk dapat muncul dan terefleksi. Pada dasarnya pembaca dapat melihat bagaimana cara berpikir penulis melalui tulisan yang dibuatnya.
4. Menulis berbeda dengan berbicara. Saat berkomunikasi secara lisan, pendengar dapat menginterupsi pembicara untuk memberikan klarifikasi mengenai berbagai hal yang dibicarakan sehingga pemahaman dapat berjalan lebih mudah. Berbeda dengan

komunikasi tertulis, pembaca tidak dapat melakukan klarifikasi seperti yang dilakukan saat orang mendengarkan dan berbicara. Hal ini kemudian mengharuskan penulis untuk menyediakan semaksimal mungkin hal-hal yang menguatkan pemahaman membacanya. Itulah mengapa menulis sifatnya cenderung lebih formal dan lebih terikat oleh banyak aturan.

## PLAGIAT

Plagiarisme atau plagiasi berasal dari bahasa latin “Plagiarius” yang berarti penculik atau “Plagium” yang berarti menculik. Oleh karena itu, plagiasi dapat diartikan secara sederhana sebagai mencuri. Makna “menculik” atau “mencuri” juga sudah mengandung makna mengambil tanpa izin atau tidak memberikan kredit (Suryono, 2007). Plagiat adalah tindakan atau perbuatan secara sengaja/tidak sengaja dalam memperoleh atau mencoba memperoleh kredit atau nilai untuk suatu karya ilmiah dengan mengutip sebagian atau seluruh karya dan/atau karya ilmiah pihak lain yang diakui sebagai karya ilmiahnya, tanpa menyatakan sumber secara tepat dan memadai menurut aturan penulisan karya ilmiah. Sementara itu, plagiator merupakan pelaku plagiat, baik dilakukan secara perorangan maupun kelompok. Tindakan plagiat dapat dikategorikan dalam tindakan kejahatan.

Tindakan yang dapat masuk ke dalam jenis plagiat cukup beragam dan luas. Jenis-jenis tindakan tersebut menurut Weber -Wulff (2014) meliputi tindakan-tindakan atau hal-hal berikut ini :

1. *Copy & paste*. Tindakan ini adalah yang paling populer dan sering dilakukan. Plagiator mengambil sebagian porsi teks yang biasanya dari sumber online kemudian dengan dua double keystrokes (CTRL + C dan CTRL + V) salinan dokumen kemudian diambil dan disisipkan ke dalam tulisan yang dibuat. Dari penggabungan dokumen ini sebenarnya dosen sering kali dapat melihat kejomplangan ide dan gaya penulisan. Di

bagian tertentu tulisan terlihat sangat baik sementara di bagian lainnya tidak.

2. *Terjemahan*. Penerjemahan tanpa mengutip atau merujuk secara tepat juga sering dilakukan. Plagiator biasanya memilih bagian teks dari bahasa sumber yang akan diterjemahkan kemudian secara manual atau melalui software penerjemah melakukan penerjemahan ke dalam draft kasar. Tak jarang karena menggunakan software yang tidak peka terhadap konteks kalimat, misalnya, hasil terjemahan pun menjadi rancu.
3. *Plagiat terselubung*. Yang dimaksud plagiat terselubung di sini adalah tindakan mengambil sebagian porsi tulisan orang lain untuk kemudian mengubah beberapa kata atau frasa dan menghapus sebagian lainnya tanpa mengubah sisa dan konstruksi teks lainnya.
4. *Shake & paste collections*. Tindakan ini mengacu pada pengumpulan beragam sumber tulisan untuk kemudian mengambil darinya ide dalam level paragraf bahkan kalimat untuk menggabungkannya menjadi satu. Sering kali hasil teks dari penggabungan ini tidak tersusun secara logis dan menjadi tidak koheren secara makna.
5. *Clause quilts*. Tindakan ini adalah mencampurkan katakata yang dibuat dengan potongan tulisan dari sumber-sumber yang berbeda. Potongan teks dari berbagai sumber digabungkan dan tak jarang sebagian merupakan kalimat yang belum tuntas digabung dengan potongan lain untuk melengkapinya. Beberapa ahli menamakannya *mosaic plagiarism*.
6. *Plagiat struktural*. Jenis tindakan plagiat ini adalah terkait peniruan pola struktur tulisan, dari mulai struktur retorika, sumber rujukan, metodologi, bahkan sampai tujuan penelitian.
7. *Pawn sacrifice*. Tindakan ini merupakan upaya mengaburkan berapa banyak bagian dari teks yang memang digunakan walaupun

penulis menuliskan sumber kutipannya. Sering kali bagian teks dari sumber lain yang dikutip dan diberi pengakuan hanya sebagian kecil saja, padahal bagian yang diambil lebih dari itu.

8. *Cut & slide*. Pada dasarnya mirip dengan pawn sacrifice dengan sedikit perbedaan. Plagiator biasanya mengambil satu porsi teks dari sumber lain. Sebagian teks tersebut dikutip dan diberi pengakuan dengan cara yang benar dengan kutipan langsung, sementara sebagian lain yang jelas-jelas diambil langsung tanpa modifikasi dibiarkan begitu saja masuk dalam tulisannya.
9. *Self-plagiarism*. Jenis tindakan ini adalah menggunakan ide dari tulisan-tulisan sendiri yang telah dibuat sebelumnya namun menggunakannya dalam tulisan baru tanpa kutipan dan pengakuan yang tepat. Walaupun penulis merasa bahwa ide tersebut adalah miliknya dalam tulisan sebelumnya dan dapat menggunakannya secara bebas sesuai keinginannya, hal ini dianggap sebagai praktik akademik yang tidak baik.
10. *Other dimensions*. Jenis-jenis tindakan plagiat lainnya dapat dilakukan dengan berbagai cara. Plagiator dapat menjiplak dari satu sumber atau lebih, atau menggabungkan dua atau lebih bentuk plagiat yang disebutkan di atas dalam tulisan yang dia buat. Yang pasti, tindakan plagiat masih memungkinkan untuk berkembang dengan modifikasi dimensi dari tindakannya.

Beberapa strategi untuk menghindari plagiat menurut Suryono (2007) yaitu :

1. Tuliskan referensi untuk setiap informasi yang bukan hasil riset Anda atau pengetahuan yang sudah umum.
2. Gunakan tanda kutip (quotation marks) setiap kali Anda menggunakan kata-kata dari penulis lain.
3. Pada awal kalimat yang Anda kutip, paraphrase, atau simpulkan, jelaskan bahwa hal ini adalah ide seseorang.

4. Pada akhir kalimat yang berisi materi kutipan, paraphrase, atau kesimpulan, tuliskan referensi dalam tanda kurung untuk menunjukkan darimana materi tersebut berasal.
5. Gunakan kata-kata dan ide Anda sendiri. Lakukan latihan terus-menerus

## HAK CIPTA

Hak Cipta menurut UU RI no 28 tahun 2014 adalah hak eksklusif pencipta yang timbul secara otomatis berdasarkan prinsip deklaratif setelah suatu ciptaan diwujudkan dalam bentuk nyata tanpa mengurangi pembatasan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Pencipta adalah seorang atau beberapa orang yang secara sendiri-sendiri atau bersama sama menghasilkan suatu ciptaan yang bersifat khas dan pribadi. (UU Hak Cipta No. 28 tahun 2014) Ciptaan adalah setiap hasil karya cipta di bidang ilmu pengetahuan, seni, dan sastra yang dihasilkan atas inspirasi, kemampuan, pikiran, imajinasi, kecekatan, keterampilan, atau keahlian yang diekspresikan dalam bentuk nyata.

1. Buku, program komputer, pamflet, dan perwajahan (lay out) karya tulis yang diterbitkan.
2. Ceramah, kuliah, pidato, dan ciptaan lain yang sejenis dengan itu.
3. Alat peraga yang dibuat untuk kepentingan pendidikan dan ilmu pengetahuan.
4. Musik/lagu dengan atau tanpa tes.
5. Seni rupa dalam segala bentuk seperti seni lukis, gambar, ukir, kaligrafi, patung, dan seni terapan.
6. Terjemahan, tafsir, saduran, database.

## ESSAY

*Essay* dapat dimaknai sebagai bentuk tulisan lepas, yang lebih luas dari paragraf, yang diarahkan untuk mengembangkan ide mengenai sebuah topik (Anker, 2010). *Essay* merupakan salah satu bentuk tulisan yang sering kali ditugaskan kepada para mahasiswa. *Essay* dianggap memiliki peranan penting dalam

pendidikan di banyak negara untuk mendorong pengembangan diri mahasiswa. Hal ini didasarkan pada anggapan bahwa dengan menulis *essay*, mahasiswa mengungkapkan apa yang dipikirkan beserta alasannya, dan mengikuti kerangka penyampaian pikiran yang selain memerlukan teknik, juga memerlukan kualitas personal, kemauan, serta kualitas pemikiran. Dalam hal ini *essay* dianggap pula sebagai cara untuk menguji atau melihat kualitas ide yang dituliskan oleh penulisnya (Harvey, 2003)

Langkah-langkah membuat *essay*, bisa dirunut sebagai berikut:

1. Menentukan tema atau topik
2. Membuat *outline* atau garis besar ide-ide yang akan kita bahas
3. Menuliskan pendapat kita sebagai penulisnya dengan kalimat yang singkat dan jelas
4. Menulis tubuh *essay*; memulai dengan memilah poin-poin penting yang akan dibahas, kemudian buatlah beberapa subtema pembahasan agar lebih memudahkan pembaca untuk memahami maksud dari gagasan kita sebagai penulisnya, selanjutnya kita harus mengembangkan subtema yang telah kita buat sebelumnya.
5. Membuat paragraf pertama yang sifatnya sebagai pendahuluan. Itu sebabnya, yang akan kita tulis itu harus merupakan alasan atau latar belakang alasan kita menulis *essay* tersebut.
6. Menuliskan kesimpulan. Ini penting karena untuk membentuk opini pembaca kita harus memberikan kesimpulan pendapat dari gagasan kita sebagai penulisnya. Karena memang tugas penulis *essay* adalah seperti itu. Berbeda dengan penulis berita di media massa yang seharusnya (memang) bersikap netral.
7. Jangan lupa untuk memberikan sentuhan akhir pada tulisan kita agar pembaca merasa bisa mengambil manfaat dari apa yang kita tulis tersebut dengan mudah dan sistematis sehingga membentuk kerangka berpikir mereka secara utuh.

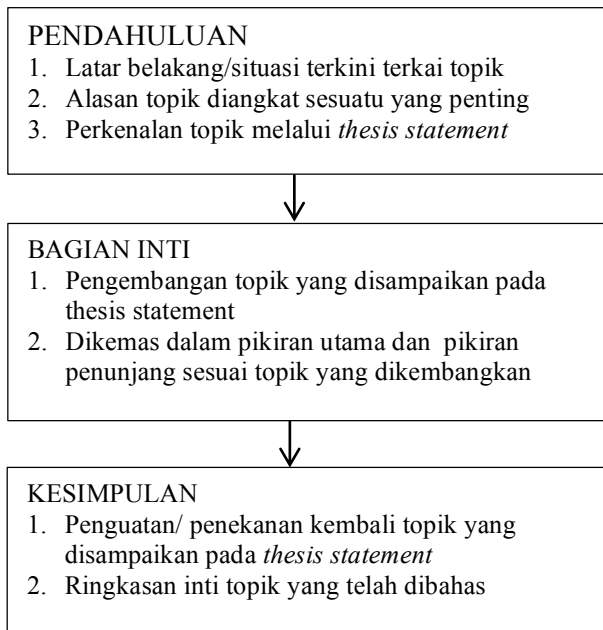
## STRUKTUR *ESSAY*

Jumlah kata yang lazim dalam penulisan *essay* adalah antara 300 – 600 kata untuk *essay* pendek dan lebih dari 600 kata, tergantung penugasan dan kajian keilmuan, untuk *essay* yang lebih panjang (Anker, 2009). Secara umum struktur *essay*, baik *essay* pendek maupun *essay* panjang, memiliki tiga bagian utama. Selain judul, sebuah *essay* memiliki bagian secara berurutan berupa (1) pendahuluan, (2) bagian inti, dan (3) kesimpulan (Savage & Mayer, 2005; Anker, 2009; McWhorter, 2012). Dalam penulisan, label pendahuluan, bagian inti, dan kesimpulan tidak dimunculkan karena *essay* adalah tulisan yang tidak disusun dalam bab dan subbab. Bagian Pendahuluan sebuah *essay* berisikan identifikasi topik yang akan diangkat, dengan memberikan latar belakang berupa penggambaran situasi atau kondisi terkini terkait topik tersebut. Penggambaran latar belakang ini beranjak dari penjelasan secara umum ke arah yang lebih sempit.

Pada titik ini juga dilakukan upaya menarik perhatian pembaca dengan menekankan mengapa topik tersebut penting untuk diangkat sekaligus memberikan gambaran mengenai apa yang akan dibahas terkait topik tersebut dalam kalimat yang disebut *thesis statement*. Lazimnya, *thesis statement* ini muncul di bagian akhir pendahuluan dari sebuah *essay*. Bagian kedua, yakni bagian inti, berisikan bagian pengembangan ide yang dimuat dalam *thesis statement*. Pada bagian inilah isi utama tulisan dikupas dan dikembangkan sesuai dengan jenis *essay* yang ditulis. Perlu diingat, pada bagian ini pengembangan ide dilakukan dengan cara menyampaikan pikiran utama yang kemudian dikemas dan diperkuat melalui satu atau lebih kalimat pendukung. Pikiran utama yang dimunculkan tentunya sangat bergantung pada topik yang menjadi fokus penulisan.

Pikiran utama tersebut harus merupakan pemetaan logis dari topik yang hendak dibahas sesuai tujuan jenis *essay*nya. Bagian ketiga dari sebuah *essay* adalah penarikan kesimpulan. Bagian ini merupakan bagian tempat penulis melakukan

penguatan terhadap topik yang telah dinyatakan pada *thesis statement* dan telah dibahas pada bagian inti essay. Ringkasan pembahasan pada umumnya menjadi penutup pada bagian ini.



## JENIS ESSAY

Terdapat banyak jenis *essay* sesuai kegunaan dan sudut pandang. Pada makalah ini hanya akan di sampaikan 3 jenis *essay*, yaitu (1) *essay* eksposisi, yang memuat argumen atau pendapat penulis tentang sesuatu, (2) *essay* diskusi, yang menampilkan cara membahas suatu isu berdasarkan berbagai perspektif, minimal dua perspektif, misalnya *konvergen* (persamaan) dan *divergen* (perbedaan), dan (3) *essay* eksplanasi, yang menerangkan bagaimana sesuatu terjadi dan apa konsekuensi dari kejadian tersebut.

### *Essay* Eksposisi

*Essay* eksposisi, bertujuan untuk mengemukakan pendapat penulis secara eksplisit tentang sebuah isu. Dalam hal ini, pembaca diarahkan untuk meyakini pendapat yang disampaikan terkait sebuah isu atau topik. Argumen penulis didukung oleh data, fakta, dan referensi para ahli, atau pengalaman pribadi penulis. Ada dua jenis *essay* eksposisi (Martin, 1985; Derewianka, 1990; Gerot, 1998), yakni eksposisi analitis dan

eksposisi hortatori. Pada *essay* eksposisi analitis penulis berusaha meyakinkan pembaca bahwa sebuah isu itu benar atau tidak, penting atau tidak. Sementara itu, pada *essay* eksposisi hortatori penulis berusaha meyakinkan pembaca untuk melakukan sesuatu seperti yang disarankan olehnya.

Struktur esai eksposisi meliputi tiga bagian sebagai berikut:

1. Kalimat pendahuluan (*thesis statement*) yang berisi pernyataan atau pendapat atau pandangan penulis mengenai suatu isu atau topik yang ditulis;
2. Argumen yang memaparkan argumen penulis untuk mendukung pernyataan atau pendapat atau keyakinan yang diungkapkan dalam kalimat pendahuluan;
3. Pernyataan penutup atau simpulan yang merupakan penekanan kembali pendapat yang dinyatakan di pendahuluan (*restatement of thesis*).

### *Essay* Diskusi

*Essay* diskusi, ditulis untuk mengemukakan pendapat atau argumen mengenai sebuah isu atau topik dari berbagai perspektif, setidaknya dari dua perspektif, terutama perspektif yang mendukung dan yang menentang, dengan diakhiri oleh rekomendasi penulis. Struktur *essay* diskusi terdiri atas empat bagian sebagai berikut:

1. Bagian pendahuluan yang memuat penjelasan singkat mengenai isu yang dibahas;
2. Argumen yang mendukung, yang dapat memuat fakta, data, hasil penelitian, atau referensi dari para ahli atau berbasis pengalaman pribadi;
3. Argumen yang menentang, yang secara serupa dapat didukung oleh fakta, data atau hasil penelitian, referensi para ahli atau pengalaman pribadi;
4. Simpulan dan rekomendasi, yang terutama berisi pengungkapan kembali inti argumen dan rekomendasi terhadap isu yang dibahas beserta usulan kerangka dalam menyikapi atau mengatasi isu tersebut.

*Essay* eksplanasi,

*Essay* eksplanasi, ditulis untuk menjelaskan serangkaian tahapan dari sebuah fenomena, atau bagaimana sesuatu beroperasi (*sequence explanation-explaining how*), atau mengungkapkan alasan dan dampak terjadinya suatu fenomena (*consequential explanation-explaining why*), atau gabungan dari kedua jenis penjelasan itu.

Esai eksplanasi terdiri atas dua bagian utama sebagai berikut:

1. Identifikasi fenomena, yang berisi identifikasi apa yang akan diterangkan atau dijelaskan;
2. Urutan kejadian (*sequential explanation*), merupakan uraian yang menggambarkan tahapan kejadian yang relevan dengan fenomena yang digambarkan atau alasan atau dampak dari suatu fenomena (*consequential explanation*)

## REVIEW BUKU ATAU ARTIKEL

Melakukan *review* terhadap buku/artikel pada dasarnya adalah upaya untuk membaca secara seksama kemudian melakukan evaluasi terhadap buku /artikel yang dibaca tersebut. Sedikit berbeda dengan laporan/artikel yang lebih cenderung bersifat deskriptif dalam artian lebih melihat apa yang dikatakan oleh penulis buku/artikel dan bagaimana mereka mengatakannya, *review* buku/artikel dibuat dengan tujuan untuk menilai dan memberikan rekomendasi apakah buku/artikel tersebut layak untuk dibaca atau tidak.

Jumlah kata dalam penulisan *review* buku/artikel pada umumnya berada dalam kisaran 500 – 750 kata. Jumlah ini dapat lebih rendah atau lebih tinggi tergantung dari maksud dan tujuan yang diinginkan penulis. Dari segi struktur, *review* buku/artikel, seperti dikemukakan oleh Crasswell (2005), biasanya terdiri atas beberapa bagian sebagai berikut:

1. Bagian pertama adalah pendahuluan, yang berisi identifikasi buku atau bab buku, atau artikel (penulis, judul, tahun publikasi, dan informasi lain yang dianggap penting).
2. Bagian kedua merupakan ringkasan atau uraian pendek mengenai isi argumen dari buku/artikel.
3. Bagian ketiga adalah inti *review*, berupa inti pembahasan buku/artikel yang merupakan analisis kritis dari aspek pokok yang dibahas dalam buku/artikel itu. Pada bagian ini penulis *review* menyampaikan bukti analisis dari dalam buku/artikel atau membandingkannya dengan sumber ilmiah lain. Pada bagian ini juga penulis *review* dapat mengungkapkan kelebihan serta kekurangan dari buku/artikel yang dia analisis.
4. Bagian terakhir adalah simpulan, yang berisi evaluasi ringkas atas kontribusi buku/ artikel secara keseluruhan terhadap perkembangan topik yang dibahas terhadap pemahaman penulis, dan perkembangan keilmuan.

## ARTIKEL ILMIAH BERBASIS PENELITIAN

Artikel ilmiah berbasis penelitian adalah bentuk tulisan yang memaparkan hasil penelitian yang telah dilakukan. Dapat dikatakan bahwa artikel jenis ini merupakan bentuk ringkasan laporan penelitian yang dikemas dalam struktur yang lebih ramping. Pada dasarnya artikel jenis ini dapat dibagi ke dalam dua kategori, yakni (1) artikel yang memuat kajian hasil penelusuran pustaka, dan (2) artikel yang berisikan ringkasan hasil penelitian yang memang dilakukan oleh penulis secara langsung

Pada dasarnya sistematika penyusunan artikel ilmiah cenderung mengikuti pola yang serupa. Kecuali untuk artikel yang berbasis kajian pustaka, kebanyakan artikel dan jurnal ilmiah yang melaporkan hasil penelitian yang ditulis dalam bahasa Inggris cenderung mengikuti pola AIMRaD (Abstract, Introduction, Method, Results, and Discussion) beserta variasinya

(Hartley, 2008; Cargill & O'Connor, 2009; Blackwell & Martin, 2011). Apabila diadaptasi ke dalam bahasa Indonesia kurang lebih pola ini menjadi APeMTeP (Abstrak, Pendahuluan, Metode Penelitian, Temuan, dan Pembahasan). Bagian yang umumnya muncul setelah pembahasan adalah simpulan, rekomendasi, atau implikasi hasil penelitian.

Untuk artikel yang menyajikan hasil penelusuran pustaka, sitematika yang umumnya diikuti adalah setelah penulisan abstrak dan pendahuluan, bagian metode penelitian, temuan dan pembahasan diganti dengan poin-poin teori atau konsep yang dihasilkan dari penelusuran pustaka yang telah dilakukan. Bagian ini dapat dibagi lagi menjadi beberapa sub bagian antara dua atau lebih sub bagian, menyesuaikan dengan kerumitan topik yang dibahas dalam artikel yang ditulis. Untuk meringkas secara lebih skematis struktur umum kedua jenis artikel tersebut, perhatikan secara seksama tabel di bawah ini.

ARTIKEL RISET	KAJIAN PUSTAKA
1. Abstrak	1. Abstrak
2. Pendahuluan	2. Pendahuluan
3. Metode Penelitian	3. Konsep A
4. Hasil Penelitian	4. Konsep B
5. Pembahasan	5. Konsep C...dst
6. Simpulan, rekomendasi, implikasi	6. Simpulan, rekomendasi, implikasi

## TINGKATAN PENELITIAN KEPERAWATAN

Menurut Dearholt & Deborah (2012) level penelitian keperawatan dibagi menjadi 5 yaitu

### Level I

*Experimental study, randomized controlled trial (RCT)*  
*Systematic review of RCTs, with or without meta-analysis*

### Level II

*Quasi-experimental Study Systematic review of a combination of RCTs and quasi-experimental, or quasi-experimental studies only, with or without meta-analysis.*

### Level III

*Non-experimental study*

*Systematic review of a combination of RCTs, quasi-experimental and non-experimental, or non-experimental studies only, with or without meta-analysis.*

*Qualitative study or systematic review, with or without meta-analysis*

### Level IV

*Opinion of respected authorities and/or nationally recognized expert committees/consensus panels based on scientific evidence.*

Meliputi :

1. *Clinical practice guidelines*
2. *Consensus panels*

### Level V

*Based on experiential and non-research evidence.*

Meliputi

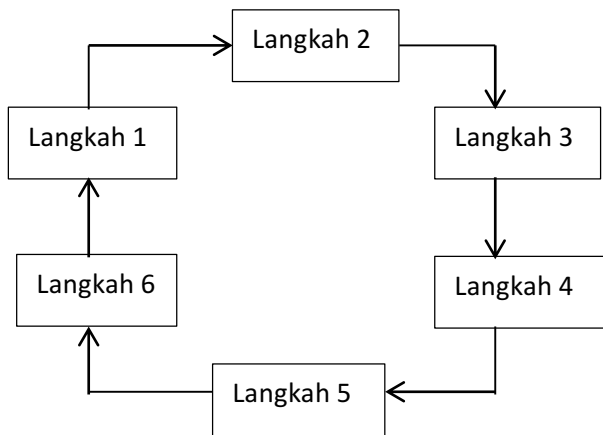
1. *Literature reviews*
2. *Quality improvement, program or*
3. *Financial evaluation*
4. *Case reports*
5. *Opinion of nationally recognized expert(s) based on experiential evidence*

## LANGKAH DALAM PROSES PENELITIAN

Menurut Craswell (2010) ada 6 langkah dalam menyusun penelitian, yaitu

1. *Identifying a research problem*
2. *Reviewing the literature*
3. *Specifying a purpose for research*
4. *Collecting data*
5. *Analyzing and interpreting the data*
6. *Reporting and evaluating research*

Proses ini dilalui secara bertahap dan bisa berulang sampai tujuan dari penelitian tercapai.



Langkah 1

1. Menentukan masalah
2. Jastifikasi masalah
3. Masalah sesuai dengan yang ada di populasi

Langkah 2

1. Menentukan referensi yang sesuai dengan masalah yang ada
2. Memilih referensi sebagai dasar ilmiah melakukan penelitian
3. Mensitasi dengan benar

Langkah 3

1. Menentukan tujuan secara umum
2. Menentukan tujuan yang spesifik
3. Hipotesis penelitian

Langkah 4

1. Memilih populasi dan sampel
2. Meminta izin untuk melakukan pengambilan sampel dan penelitian
3. Mengumpulkan data yang akan digunakan

Langkah 5

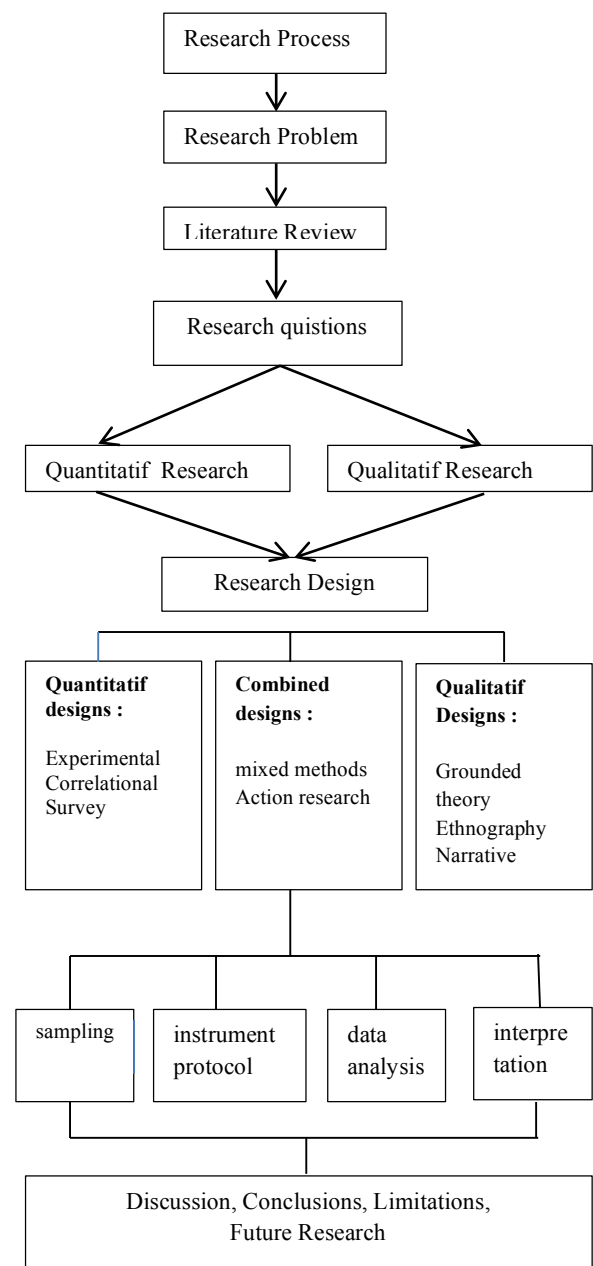
1. Memilih data untuk ditabulasi
2. Memilih data yang sesuai
3. Menguji data

Langkah 6

1. Membuat laporrn hasil penelitian
2. Melaporkan hasil penelitian
3. Membuat simpulan berdasar penelitian

JENIS PENELITIAN KUANTITATIF DAN KUALITATIF

Alur proses penelitian kuantitatif dan kualitatif (Creswell, 2010)





Karakteristik Penelitian Kuantitatif (Deslandes & Bertrand, 2005) :

1. Menggambarkan masalah penelitian melalui deskripsi tentang hubungan antar variabel
2. Menentukan referensi yang berhubungan dengan masalah penelitian agar bisa menjawab pertanyaan penelitian, menentukan arah penelitian dan menentukan tujuan penelitian
3. Membuat pertanyaan penelitian, hipotesis yang spesifik.
4. Mengumpulkan data menggunakan instrumen penelitian yang telah ditentukan.
5. Menganalisa data dari kelompok sampel berdasarkan metode yang telah ditentukan dan merujuk pada penelitian yang telah ada.
6. Menulis laporan, simpulan, saran dan evaluasi sesuai dengan kaidah penulisan yang berlaku.

Karakteristik Penelitian Kualitatif menurut Shelden, Angell, Stoner & Roseland, (2010) adalah :

1. Mengemukakan masalah yang ada dan mengembangkan pemahaman tentang fenomena secara jelas.
2. Memiliki tinjauan literatur dari fenomena dan masalah yang ada.
3. Menyatakan tujuan penelitian secara umum dan luas sehingga bisa mengeksplorasi data dan masalah yang ada di partisipan penelitian.
4. Mengumpulkan data berdasarkan instrumen penelitian yang sesuai sehingga didapatkan data dan masalah yang sesuai dengan tujuan penelitian.
5. Menganalisis data untuk analisis, menafsirkan makna yang lebih luas dan didiskripsikan secara sistematis.
6. Menulis laporan tentang semua hasil penelitian dan evaluasinya, termasuk kekurangan dan adanya bias dalam melakukan penelitian.

Struktur umum untuk makalah akademik adalah sebagai berikut :

1. Tujuan Penelitian
2. Teori dan kajian literatur yang relevan
3. Masalah Penelitian dan pertanyaan
4. Hipotesis / asumsi / argumentasi
5. Metode Penelitian
6. Hasil / analisis
7. Kesimpulan / diskusi

#### MANFAAT PENELITIAN

Penelitian merupakan kunci kemajuan, bukan hanya untuk kepentingan akademik melainkan juga untuk kepentingan pemerintahan, industri, dan perniagaan. Tujuan tersebut dapat tercapai jika memperhatikan pelaksanaannya dengan sistematis dan terkendali. Berdasarkan pengetahuan empiris, penyelidikan atau pengamatan atau pendeskripsian dilakukan secara cermat dan data dikumpulkan dengan ukuran analitis. Data yang terkumpul dianalisis dan ditafsir secara objektif, tidak bias, logis, dan simpulannya dinyatakan dengan jelas untuk kemaslahatan umat. Akan tetapi, pengetahuan baru yang diperoleh dari kegiatan penelitian ini belum memasuki ranah sains yang sesungguhnya jika belum dipublikasikan dalam bentuk tulisan ilmiah yang kesahihannya dapat dinilai dan dievaluasi secara terbuka. Publikasi terbaik dari suatu hasil penelitian ilmiah ialah melalui jurnal berkala ilmiah, yang umumnya memberlakukan seperangkat norma yang berlaku universal.

Manfaat penelitian dalam disiplin ilmu tertentu (Creswel 2010) :

1. Pengembangan ilmu pengetahuan
2. Sebagai dasar atau referensi penelitian selanjutnya.
3. Dasar ilmiah untuk melakukan suatu tindakan
4. Pengembangan diri dari peneliti untuk mendapatkan pengetahuan dan dasar dari sebuah fenomena tertentu.

## DESIMINASI PENELITIAN

Kata diseminasi berasal dari bahasa Latin “*disseminates*”. Dalam bahasa Inggris, diseminasi dikenal dengan sebutan *dissemination*, artinya suatu kegiatan yang ditujukan kepada suatu individu atau kelompok agar memperoleh suatu informasi. Diseminasi merupakan sinonim dari kata penyebaran. Jadi, pengertian diseminasi informasi adalah penyebaran informasi. Penyebaran informasi yang dimaksud dapat dilakukan melalui berbagai jenis media seperti buku, majalah, surat kabar, film, televisi, radio, musik, *game*, dan sebagainya.

Suaedi (2016) menyebutkan cara-cara publikasi hasil penelitian dapat menggunakan :

1. Media tulisan (publikasi ilmiah, poster, leaflet, buklet, dan policy brief).
2. Media elektronik (dokumentasi elektronik, televisi, website)
3. Media pertemuan ilmiah (seminar, workshop, gelar teknologi, dan kelompok diskusi).
4. Media pameran.
5. Media promosi.
6. Media pertemuan khusus atau tertentu (penyuluhan, diklat teknis, dan temu lapang).
7. Media demonstrasi plot.

## SIMPULAN

Menulis artikel atau karya ilmiah hasil penelitian merupakan proses yang memerlukan kemampuan berpikir secara empiris dan logis.

Penguasaan metode dan langkah dalam penulisan dan pembuatan karya ilmiah menjadi hal yang wajib dikuasai oleh penulis. Pemilihan tema, tujuan penulisan, metode, hipotesis dan analisa adalah hal yang sangat penting dalam penulisan karya ilmiah.

Pemilihan *level of research* bisa disesuaikan dengan kemampuan penulis dan tujuan dari penelitian. Kaidah dari penelitian adalah bagaimana seorang peneliti bisa melakukan semua syarat dari penelitian dengan benar dan sistematis.

Kesalahan dalam mensitasi dan mengutip hasil penelitian harus dihindari agar originalitas penulisan karya ilmiah hasil penelitian bisa diakui sebagai hasil karya sendiri. Plagiat dalam penulisan karya ilmiah adalah hal yang sangat dilarang dan menjadi hal yang tabu ataupun haram dilakukan oleh semua penulis.

Hasil karya ilmiah akan bisa bermanfaat untuk dunia ilmu pengetahuan dan keilmuan apabila hasil karya ini bisa dipublikasikan dan diinformasikan ke orang lain. Hasil penelitian juga bisa menjadi rekomendasi untuk data penelitian selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

Anker, S. (2009). *Real essays with readings: Writing project for college, work, and everyday life*. Boston: Bedford/ St. Martin's.

Anker, S. (2010). *Real writing with readings: Paragraphs and essays for college, work, and everyday life*. (edisi kelima). Boston: Bedford/ St. Martin's.

Blackwell, J. & Martin, J. (2011). *A scientific approach to scientific writing*. New York: Springer.

Cargill, M. & O'Connor, P. (2009). *Writing scientific research articles: Strategy and steps*. West Sussex: Wiley-Blackwell.

Crasswell, J. W., (2005). *Writing for academic success: A postgraduate guide*. London: Sage.

Creswell, J. W., (2010) *Educational Research. Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research.(Fourth Edition)*. Pearson Education, Inc. Boston

Dearholt, S., & Dang, Deborah, (2012). *Johns Hopkins Nursing Evidence-based Practice : Models and Guidelines*. Sigma Theta Tau International

Derewianka, B. (1990). *Exploring how texts work*. Rozelle: PETA.

Deslandes, R., & Bertrand, R. (2005). Motivation of parent involvement in secondary-level schooling. *Journal of Educational Research*, 98(3), 164–175.

Fabb, N. & Durant, A. (2005). *How to write essays and dissertations: A guide for English literature students*. (edisi kedua). Harlow: Pearson.

Gerot, L. (1998). *Making sense of text*. Gald Coast Mail Centre: Gerd Stabner, AEE Antipodean Educational Enterprise.

Hartley, J. (2008). *Academic writing and publishing: A practical handbook*. Oxon: Routledge.

Harvey, M. (2003). *The nuts and bolts of college writing*. Indianapolis: Hackett Publishing Company.

Martin, J. (1985). *Factual writing*. Melbourne: Deakin University Press.

McWhorter, K. T. (2012). *Successful college writing: Skills, strategies, learning styles*. Boston: Bedford/ St. Martin's.

Shelden, D. L., Angell, M. E., Stoner, J. B., & Roseland, B. D. (2010). School principals' influence on trust: Perspectives of mothers of children with disabilities. *Journal of Educational Research*, 103, 159–170.

Setiawan N. 2011. *Kode Etik Penulisan Karya Ilmiah, Bahan TOT Penulisan Karya Ilmiah*.

Suaedi, F., (2016) *Penulisan ilmiah*. Bogor. PT Penerbit IPB Press.

Suryono, Isnani AS. 2010. *Plagiarisme dalam Penulisan Makalah Ilmiah*.

Savage, A. & Mayer, P. (2005). *Effective academic writing 2: The short essay*. New York: Oxford University Press.

UU Hak Cipta No. 28 tahun 2014. Akses 26 Februari 2017.

Weber-Wulff, D. (2014). *False feathers: A perspective on academic plagiarism*. Heidelberg: Springer.